

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Kerangka teoritis dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang saling berhubungan yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel bebas (*independen*), sementara pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat (*dependen*).

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2010), manajemen keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya sebatas mengatur aliran kas masuk dan keluar, tetapi juga melibatkan proses perencanaan strategis dalam penggunaan dana agar tujuan usaha dapat tercapai secara optimal.

Manajemen keuangan juga berkaitan dengan pengelokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif serta usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan yang efisien. Keseimbangan antara pengelolaan sumber dana dan penggunaannya sangat menentukan keberhasilan usaha, karena keputusan yang diambil akan memberikan

dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Sriningsih and Mustamin, 2024).

Selain itu, manajemen keuangan mencakup kegiatan perolehan dana, pendanaan, serta pengelolaan aktivitas dengan tujuan utama meningkatkan nilai usaha. Orientasi ini memperlihatkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian internal, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing usaha di pasar (Situmorang and Simanjuntak, 2021).

Manajemen keuangan pada dasarnya juga merupakan serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset untuk menjaga kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku dalam mengelola keuangan dengan baik, terarah, dan bertanggung jawab (Ningtyas and Andarsari, 2021).

Menurut Brigham dan Houston (2022), manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1) Fungsi Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana ke dalam berbagai bentuk investasi yang memberikan

keuntungan di masa depan. Keputusan investasi bertujuan mengoptimalkan nilai sekarang dari arus kas masa *depan* (*Net Present Value/NPV*).

2) Fungsi Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Fungsi ini berhubungan dengan cara perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional maupun investasi. Fungsi ini menekankan struktur modal optimal (*optimal capital structure*), yaitu keseimbangan antara penggunaan modal sendiri (*equity*) dan modal pinjaman (*debt*) agar biaya modal (*cost of capital*) dapat ditekan seminimal mungkin.

3) Fungsi Keputusan Dividend (*Dividend Decision*)

Fungsi ini berkaitan dengan kebijakan pembagian laba kepada pemegang saham. Dalam hal ini, fungsi ini bertujuan menentukan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan proporsi yang ditahan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) untuk pembiayaan masa depan. Keputusan ini harus mempertimbangkan tingkat pertumbuhan perusahaan, kebutuhan investasi, serta preferensi pemegang saham.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value maximization*) atau kesejahteraan pemilik perusahaan (*shareholder wealth maximization*) melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif manajemen keuangan bertujuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pendanaan,

investasi, dan kebijakan dividen guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, setiap keputusan keuangan harus mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Adapun tujuan manajemen Keuangan sebagai berikut :

a) Memastikan Ketersediaan Dana yang Cukup.

Manajemen keuangan berfungsi memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang.

b) Mengoptimalkan Struktur Modal

Bertujuan menentukan proporsi yang tepat antara modal sendiri dan utang, sehingga biaya modal (*cost of capital*) dapat diminimalkan tanpa meningkatkan risiko finansial.

c) Mengendalikan Penggunaan Dana Secara Efisien Penggunaan dana harus diarahkan pada kegiatan yang menghasilkan keuntungan maksimal dengan risiko minimal.

d) Menjamin Likuiditas Perusahaan.

Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor.

e) Meningkatkan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Semua keputusan keuangan harus diarahkan untuk meningkatkan laba dan nilai pasar saham perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada laba jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui keputusan yang rasional, terukur, dan berbasis analisis keuangan.

a. Literasi Keuangan (X1)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Remund (2020), literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dasar dalam mengenali konsep-konsep keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pengukuran komprehensif terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola sumber daya finansialnya. Literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu memahami informasi keuangan yang relevan, menilai implikasi dari setiap keputusan finansial,

serta menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup kemampuan membuat keputusan jangka pendek yang rasional, seperti pengaturan arus kas harian, serta keputusan jangka panjang seperti perencanaan investasi, persiapan masa pensiun, dan pengelolaan risiko.

Selanjutnya, Remund (2020) menekankan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kompetensi individu dalam merespons dinamika ekonomi, baik pada tingkat mikro maupun makro. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu menafsirkan perubahan kondisi ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, maupun fluktuasi pasar, sehingga dapat mengadaptasikan strategi keuangan mereka secara tepat. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga mencerminkan sikap dan keyakinan diri dalam membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Huston (2021) memperluas konsep literasi keuangan dengan menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup kesadaran, pemahaman, serta pemanfaatan berbagai instrumen keuangan dalam kehidupan pribadi maupun aktivitas bisnis. Pengetahuan terhadap produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan instrumen investasi menjadi pondasi penting yang memungkinkan individu mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Huston menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan apa

yang diketahui seseorang, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat dipandang sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan secara strategis. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengoptimalkan perencanaan keuangan, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek fundamental yang mendukung stabilitas keuangan individu maupun keberlanjutan usaha, khususnya dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern.

b. Inklusi Keuangan (X2)

Sarma (2023) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan, serta kemampuan memanfaatkan layanan keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi tanpa terkecuali. Konsep ini menekankan bahwa setiap individu, baik rumah tangga maupun pelaku usaha, harus berada dalam jangkauan sistem keuangan yang aman, terjangkau, dan mampu memenuhi kebutuhan transaksi, tabungan, pembiayaan, serta perlindungan risiko. Bank Indonesia (2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan mencakup seluruh upaya untuk menghilangkan hambatan, baik berupa hambatan harga maupun non-harga, yang menghalangi masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Hambatan tersebut dapat berupa biaya administrasi yang tinggi, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan

infrastruktur keuangan, hingga jarak geografis dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak hanya sekadar upaya meningkatkan jumlah pengguna layanan keuangan, tetapi juga strategi untuk membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi kelompok rentan, masyarakat berpenghasilan rendah, serta pelaku UMKM agar dapat mengakses layanan keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Penilaian terhadap tingkat inklusi keuangan suatu negara umumnya meliputi aspek akses, penggunaan, dan kualitas layanan. Akses berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menjangkau produk dan layanan keuangan formal, seperti keberadaan kantor bank, agen bank, ATM, serta persyaratan administratif dan biaya layanan. Penggunaan merujuk pada intensitas masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan, seperti jumlah rekening aktif, frekuensi transaksi, penggunaan kredit, dan asuransi. *Beck et al.* (2020) menegaskan bahwa akses dan penggunaan merupakan dua konsep berbeda, di mana seseorang dapat saja memiliki akses terhadap lembaga keuangan tetapi tidak memanfaatkannya secara optimal karena rendahnya pemahaman, kepercayaan, atau kebutuhan terhadap produk keuangan tersebut. Dengan demikian, keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh sejauh mana layanan tersedia, tetapi juga bagaimana layanan tersebut benar-benar digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Perkembangan teknologi digital turut mempercepat perluasan inklusi keuangan melalui hadirnya layanan keuangan berbasis digital seperti mobile banking, dompet digital, hingga fintech lending. Inovasi ini

memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan tanpa bergantung pada kantor fisik, sehingga sangat bermanfaat bagi daerah terpencil dan kelompok ekonomi kecil. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan mampu menurunkan biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, serta memperluas cakupan layanan secara signifikan. Namun, keberhasilan inklusi keuangan digital tetap memerlukan dukungan literasi keuangan yang memadai, infrastruktur teknologi yang kuat, serta regulasi perlindungan konsumen yang efektif, agar perluasan akses sejalan dengan peningkatan kualitas dan keamanan penggunaan layanan keuangan secara berkelanjutan.

c. Pengelolaan Keuangan (Y)

Ida dan Dwinta (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu proses sistematis dalam mengendalikan dan memanfaatkan aset keuangan secara efektif. Pengelolaan ini tidak hanya mencakup aktivitas pencatatan, perencanaan, dan pengalokasian dana, tetapi juga melibatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan penerapan pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan dorongan untuk memenuhi keinginan tanpa batas yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan.

Dalam hal ini, munculnya perilaku pengelolaan keuangan dianggap sebagai respons alami individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan tingkat pendapatan yang diterima. Menurut Al-Kholilah dan Irmamani (2020), perilaku tersebut merupakan manifestasi

dari upaya seseorang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Dalam konteks ini, tingkat pendapatan menjadi salah satu determinan penting yang mempengaruhi bagaimana seseorang menyusun strategi pengeluaran, menabung, hingga membuat keputusan investasi.

Pengelolaan keuangan UMKM yang transparan dan berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan usaha yang bersih, tertib, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait. Melalui pemahaman terhadap keterbatasan sumber daya, individu terdorong untuk mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi aktivitas teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur prioritas hidup, memahami risiko, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah. Praktik ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial dan ketahanan ekonomi individu.

Perspektif perilaku konsumen, kemampuan individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh proses kognitif dan psikologis yang melandasi pengambilan keputusan. Sikap terhadap uang, persepsi mengenai risiko, serta nilai-nilai pribadi turut menentukan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya. Ketika individu memiliki sikap positif terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan, ia cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian, menghindari hutang konsumtif, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan perpaduan antara pengetahuan finansial dan kontrol diri.

Selain itu, dinamika sosial dan ekonomi juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Lingkungan keluarga, budaya pengeluaran, serta kondisi makroekonomi membentuk kebiasaan finansial yang terbawa hingga dewasa. Individu yang dibesarkan dalam keluarga dengan kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, dan disiplin keuangan cenderung mengadopsi pola serupa dalam kehidupannya. Sebaliknya, tekanan ekonomi seperti inflasi atau ketidakstabilan pendapatan mendorong individu untuk menyesuaikan kembali strategi keuangannya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai kesejahteraan finansial.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Majalisi & Setryorini (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Majalisi & Setryorini (2024) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian diarahkan

pada UMKM kerajinan kulit yang menjadi salah satu sektor unggulan di daerah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 151 responden pelaku UMKM, yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai konsep dan praktik keuangan, semakin baik pula mereka dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, serta mengelola modal usaha. Sebaliknya, inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM sudah memiliki akses ke layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan mobile banking, hal tersebut belum mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka karena layanan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas usaha.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih minimnya pencatatan laporan keuangan, kurangnya pemisahan antara

keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya kemampuan dalam menyusun anggaran dan manajemen kas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak cukup berpengaruh apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan keuangan yang memadai.

Dengan demikian, maksud dari penelitian ini adalah menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Akses terhadap lembaga keuangan memang penting, namun tanpa pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik, inklusi keuangan tidak akan memberikan manfaat optimal. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keuangan menjadi kunci utama dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM, sehingga mereka mampu mengelola modal, menjaga arus kas, dan merencanakan keuangan dengan lebih baik.

2. Hasil penelitian Mutiara Hannes, dkk (2025).

Penelitian Mutiara Hannes, dkk (2025). Berjudul Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA Vol. 4 No. 1 Tahun 2025 Hal 1481-1492 e-ISSN: 2962-0708 1481 Pengaruh *Fintech payment*, Literasi Keuangan dan *Financial self efficacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fintech payment*, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 187 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui kuesioner online (*Google Form*) dengan skala Likert 1–5, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment*, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga semakin baik pemanfaatan *fintech payment*, semakin tinggi literasi keuangan, dan semakin kuat keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya.

Fintech payment, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Semakin baik pemanfaatan layanan *fintech payment*, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, serta semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, maka semakin efektif pula manajemen keuangan pribadi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh akses teknologi keuangan, tetapi juga oleh pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengatur keuangan.

3. Hasil penelitian Indah Anta Sari dkk (2025).

Penelitian Indah Anta Sari dkk (2025), berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan *Locus Of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bojomangu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *locus of control* mempengaruhi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojomangu, Kabupaten Bekasi. Peneliti ingin melihat pengaruh masing-masing variabel secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan), sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM mengelola keuangannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, artinya data yang diperoleh diolah dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 143 pelaku UMKM di Kecamatan Bojomangu, yang dipilih dari total populasi dengan teknik probability sampling melalui simple random sampling, sehingga setiap UMKM memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Data dikumpulkan menggunakan uji reliabilitas (untuk menguji konsistensi jawaban responden), serta uji model menggunakan *R-square*, *Stone-Geisser*, *Q-square test*, dan uji t. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan metode statistik *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS, yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. kuesioner dengan skala Likert. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan serangkaian uji, yaitu uji validitas (untuk memastikan pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan serta semakin mudah akses mereka terhadap layanan keuangan formal, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, *locus of control* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap berpengaruh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dan masih ada faktor lain di luar penelitian ini yang juga berperan.

4. Hasil penelitian Dian Khairul Fuadi & Sri Padmantyo (2024).

Penelitian Dian Khairul Fuadi & Sri Padmantyo (2024). Berjudul Pengaruh *Brand Credibility*, *Influencer Credibility* dan *Brand Experience* Terhadap Keputusan Kembali Dengan Mediasi *Brand Attitude*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *probability sampling*, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) melalui SmartPLS dengan uji validitas, reliabilitas, *R-square*, *Q-square*, dan uji *t*. *Fintech payment*, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi dan semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, maka pengelolaan keuangan usaha akan semakin baik. Sementara itu, *locus of control* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap berpengaruh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi berbagai

faktor, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang juga berperan.

5. Hasil penelitian Victoria N. Untuk dkk, (2025).

Penelitian Victoria N. Untuk dkk, (2025), Berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Di Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi 25.751 UMKM di Kota Manado. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, data dikumpulkan melalui kuesioner, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t (parsial), dan uji F (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan, dan secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Manado.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Manado. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan serta semakin mudah akses mereka terhadap layanan

keuangan formal, maka kinerja keuangan usaha akan semakin meningkat. Namun demikian, karena pengaruh keduanya hanya sebesar 53,2%, masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan.

Tabel. 1. Penelitian Terdahulu.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Majalisi Assanniyah & Haryati Setryorini(2024).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.	Kuantitatif & asosiatif	Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan.
2.	Mutiara Hannes, Rian & Rahmat Ramadhan, Bakaruddin (2025).	Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3.	Indah Anta Sari dkk (2025).	Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Bojomangu.		disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu
4.	Dian Khairul Fuadi & Sri Padmantyo (2024).	Pengaruh <i>Brand Credibility</i> , <i>Influencer Credibility</i> dan <i>Brand Experience</i> Terhadap Keputusan Kembali Dengan Mediasi Brand Attitude.	Kuantatif	Berdasarkan hasil penelitian, literasi dan inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan locus of control tidak berpengaruh signifikan.
5.	Victoria N. Untu dkk, (2025).	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Di Kota Manado.	Kuantitatif	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh penting pada kinerja UMKM.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini melihat adanya keterkaitan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. dalam penelitian ini dipaparkan adanya keterkaitan antara Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, sedangkan inklusi keuangan memberi akses layanan keuangan untuk mendukung kelancaran usaha.

Faradila, dkk (2023). Yang mana hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, selanjutnya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, serta konformitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Saran untuk penelitian selanjutnya, dan agar memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan banyak mahasiswa, agar menambahkan jumlah responden laki-laki serta menyamakan jumlah responden dari berbagai angkatan.

Mursalin, dkk 2024. Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Fintech digital payment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar, secara simultan literasi keuangan, fintech digital payment dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar.

Diskhamarzewewi, dkk 2022. Yang mana Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diskhamarzewewi, dkk 2022). Yang mana Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

Hasil penelitian Erlangga and Krisnawati, (2020) terhadap mahasiswa menunjukkan tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan yang masih sangat rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda, perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan sejak dini. Pemahaman ini penting untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi dan memilih layanan keuangan yang sesuai untuk masa depan mereka.

Penelitian oleh Yanti (2023) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis.

Murtadho (2020) menyebutkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Kota Surabaya sangat tinggi dimana sebesar 73,6% masyarakat telah banyak yang menggunakan jasa perbankan maupun jasa keuangan lain dalam mengelola keuangannya.

Menurut Mutezo (2023) terdapat relevansi inklusi keuangan dengan perilaku utang rumah tangga, yaitu kemudahan akses dan penggunaan fasilitas yang diberikan, ekspansi perbankan dan pemasaran, tingkat bunga yang bersaing, pengetahuan pengelolaan utang yang dimiliki rumah tangga. Artinya ekspansi yang dilakukan oleh perbankan secara konvensional maupun digital mempermudah akses dan penggunaan fasilitas pinjaman serta layanan perbankan lainnya oleh rumah tangga, hal ini dianggap dapat meningkatkan keinginan rumah tangga untuk meminjam lebih banyak lagi.

Penelitian Hertadiani & Lestari (2021) mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Menurutnya inklusi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM dikarenakan inklusi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengakses pembiayaan yang lebih mudah dan murah. Selain itu, inklusi keuangan juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan efisien. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar.

Howell (1993) dalam Zahroh (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

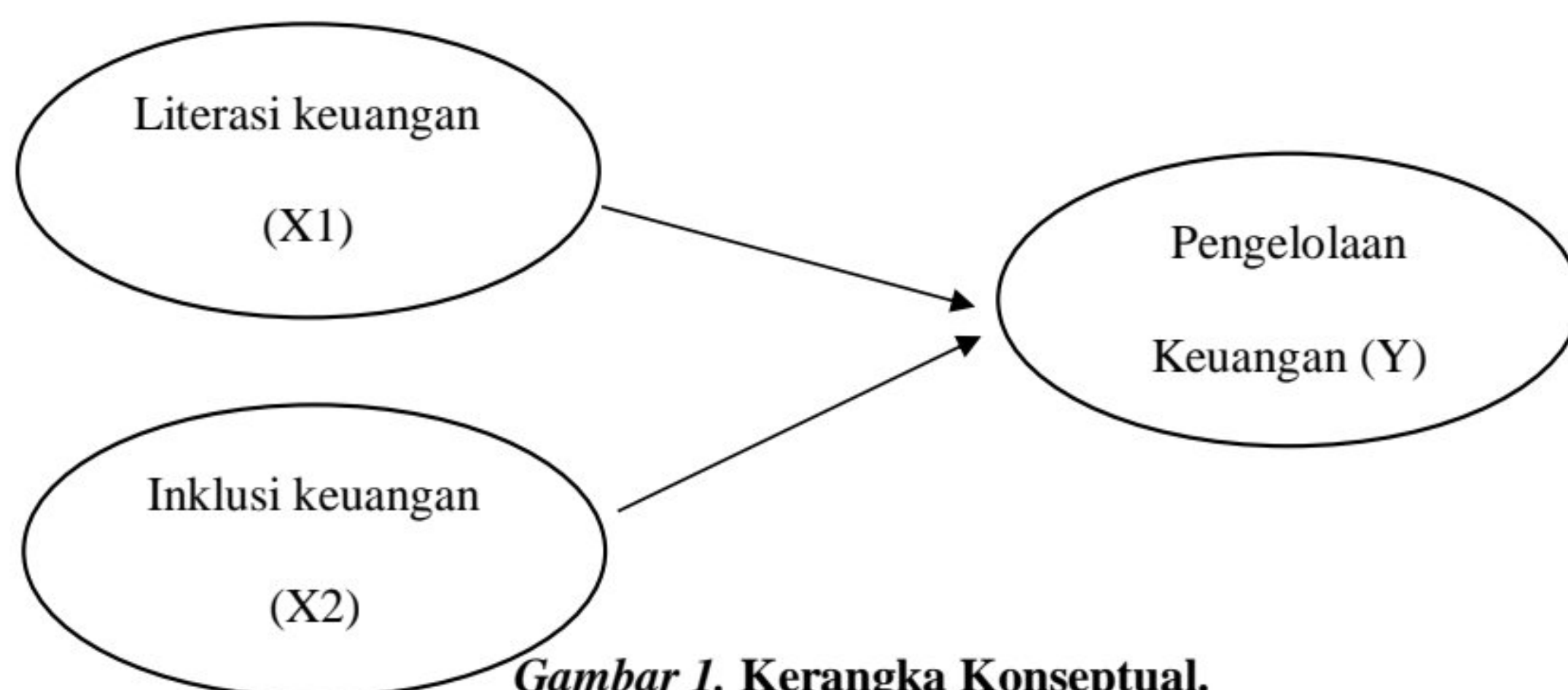
Cummins (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses

dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2020), dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Gunawan, Pulungan dan Koto (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman mengelola keuangan dapat membantu mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur.

Berdasarkan penjelasan pada kajian teori dan dari hasil penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis

Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian (Zaki and Saiman, 2021).

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.